



Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Amelia Kristianingrum¹, Fatmasari Sukesti², Nurcahyono Nurcahyono³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: ameliaxpm104@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of independent commissioners, audit committees, profitability, liquidity, and leverage on the disclosure of sustainability reports in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. This study uses a purposive sampling technique. The sample used in this study was 17 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period, so based on predetermined criteria, the number of samples was 51 samples. The analysis used in this study is multiple regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing using SPSS version 25 as a calculation tool. Based on the results given in this study, it shows that profitability and liquidity have an effect on firm value, while independent commissioners, audit committees and leverage have no effect on sustainability report disclosure. The predictive ability of the four variables on the sustainability report disclosure is 33.4% while the other 66.6% comes from other variables.

Keywords: *independent commissioner, audit committee, profitability, liquidity, and leverage on sustainability report disclosure.*

PENDAHULUAN

Sustainability Report adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan penghitungan kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan di kedua pihak baik internal maupun eksternal (Liana, 2019). Pentingnya pengungkapan *sustainability report* kepada perusahaan bagi yang mengungkapkan adalah untuk dapat memberikan informasi kepada para *stakeholder* yang dapat mewujudkan akuntabilitas, dari laporan ini juga dapat meningkatkan reputasi (Yunan et al., 2021).

Praktik *sustainability report* di Indonesia baru diwajibkan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/PJOK.03/2017. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan adalah laporan yang dipublikasikan yang mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam rangka penyelenggaraan usaha yang berkelanjutan. Tidak hanya karena kewajiban semata, pembuatan *sustainability report* dapat membantu perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta *stakeholders* (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Perkembangan *sustainability report* di Indonesia telah mengalami perkembangan. Semenjak aturan tegas yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, mendorong manajer perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* (Sari & Marsono, 2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa perusahaan masih enggan untuk membuat laporan berkelanjutan ini. Pertama yaitu perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan *good corporate governance*. Faktor yang kedua yaitu

perusahaan menganggap laporan keberlanjutan sebuah biaya tambahan (Astuti & Putri, 2019).

Grafik 1



Sumber : www.idx.co.id

Pada pengumuman yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di tahun 2018 dan hanya 16 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* (Idx.co.id, 2022). Pada tahun 2019 terdapat 178 perusahaan manufaktur dengan 22 perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report*. Pada tahun 2020 meningkatnya jumlah perusahaan yang telah mengungkapkan, terdapat 34 perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan *sustainability report* dari jumlah 182 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan banyak perusahaan yang belum mengungkapkan *sustainability report* secara konsisten. Berdasarkan fenomena tersebut dalam memprediksi faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal (idx.co.id, 2022).

Adanya fenomena diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah : apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk menuji pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang bertindak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi memiliki tanggung jawab memberikan manfaat bagi pemegang sahamnya, pihak internal dan eksternal. Teori *stakeholder* bertujuan untuk membantu manajemen dalam memahami lingkungan pemangku kepentingan dan untuk mengoperasikan perusahaan secara lebih efektif (Marsuking, 2020).

2. Pengungkapan Sustainability Report

Sustainability report adalah laporan yang diumumkan kepada seluruh *stakeholders* yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pentingnya *sustainability report* untuk perusahaan yang mengungkapkan adalah dapat memberikan informasi kepada *stakeholders* bahwa tanggung jawabnya dapat meningkatkan reputasi. Reputasi yang baik dapat meningkatkan nilai pasar melalui loyalitas konsumen jangka panjang (Lyndia, 2017).

3. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah bagian dari Dewan Komisaris yang berada di luar perusahaan atau diangkat oleh orang independen berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya (Avrinia Wulansari et al., 2020 & Nurcahyono, et al 2021). Komisaris Independen memegang peran penting dalam perusahaan terutama dalam menjalankan implementasi mekanisme GCG. Komisaris independen diharapkan tidak terpengaruh oleh manajemen sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas (Tobing et al., 2019). Menurut *teori stakeholder* pengambilan keputusan yang dibuat oleh komisaris independen dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* karena sifatnya yang independen dan tidak berhubungan dengan pihak manapun. Salah satunya adalah keputusan *sustainability report* dan pengungkapannya (Purnama & Handayani, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dwita (2017), Sari (2021), dan Nadiya (2021) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah anggota komisaris independen semakin besar pula dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan teori *stakeholder* dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

4. Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam manajemen memastikan efektivitas auditor eksternal maupun internal, dan memperkuat independensi auditor (Wulandari & Nurmala, 2019). Fungsi utama komite audit pada prinsipnya adalah membantu direksi dalam menjalankan pengendalian dan pengawasan atas kinerja direksi (Yolanda et al., 2019). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bertujuan untuk memenuhi



harapan para *stakeholder* dengan membuat *sustainability report* yang menggambarkan aktivitas perusahaan di bidang sosial dan masyarakat sekitar. Komite audit dibentuk untuk membantu manajemen dalam mempublikasikan *sustainability report* yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Wulandari et al., 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sari (2021), Muhammad (2021), Nurcahyono, 2021 dan Rosita (2021) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka semakin baik dalam mengkoordinasi pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder* dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Tobing et al., 2019). Profitabilitas dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang seringkali diminati investor karena dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sofa & Respati, 2020). Berdasarkan teori *stakeholder* yaitu perusahaan dengan kinerja keuangan yang meningkat dan baik akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengungkapkan berbagai jenis informasi kepada *stakeholder*. Sehingga akan mendorong perusahaan untuk melaporkan profitabilitas perusahaan yang baik ke dalam berbagai pengungkapan informasi termasuk *sustainability report* (Rahman, 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Anandita (2019), Leni (2019), dan Nadiya (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaannya beroperasi dengan efisien sehingga menghasilkan laba lebih besar. Berdasarkan teori *stakeholder* dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

6. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menjamin terpenuhinya kewajiban utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan (Kurniawan et al., 2018). Likuiditas menjadi salah satu pencapaian yang sering dijadikan tolok ukur bagi investor untuk menilai perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi akan mengarah ke pengungkapan yang tinggi pula. Sebaliknya ketika mengukur kinerja, perusahaan dengan rasio likuiditas rendah memerlukan pengungkapan yang lebih rinci yang dapat menjelaskan lemahnya kinerja perusahaan (Mughtar & Purwatiningsih, 2019). Hubungan antara likuiditas terhadap *sustainability report* dengan teori *stakeholders* yaitu likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi baik, karena perusahaan memiliki kelebihan uang kas dan mampu untuk melunasi hutangnya (Yunan et al., 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Tusiyati (2019) dan Irna (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan berarti menandakan

kemampuan besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kondisi keuangan yang kuat akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan lebih banyak informasi sebagai instrument untuk menyakinkan para *stakeholder*, yaitu dengan mempublikasikan kegiatan sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report* (Aniswatur & Jannah, 2016). Berdasarkan teori *stakeholder* dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

7. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Mautia & Titik, 2019). *Leverage* juga berarti untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk menarik para *stakeholder* menginvestasikan dana dalam perusahaan yang kondisi laporan keuangannya sehat, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menganggap perlu memberikan pengungkapan *sustainability report*, sehingga ada “*good news*” tentang kinerja perusahaan (Liana, 2019). Teori *stakeholder* menyatakan perusahaan dengan *leverage* tinggi maka akan lebih fokus untuk menutupi hutang perusahaan dan kurang memperhatikan biaya tambahan lain yang akan semakin memberatkan seperti untuk kegiatan sosial (Purnama & Handayani, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lina (2018), Anandita (2019) dan Siska (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan, maka pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan semakin luas. Sebaliknya semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan menjadi lebih sedikit. Berdasarkan teori *stakeholder* dan penelitian terdahulu maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H5 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE

1. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	Komisaris Independen	Jumlah komisaris independen
2	Komite Audit	Jumlah Komite Audit
3	Profitabilitas	Laba Bersih/Total Aset
4	Likuiditas	Aktiva Lancar/Utang Lancar
5	Leverage	Total Hutang/Total Aset

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019, p. 126). Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria sampel yang telah dibuat, maka

diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh berdasarkan publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat data-data yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait selama 3 (tiga) tahun periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan cara analisis data kuantitatif. Sebelum data diolah lebih lanjut dengan analisis regresi berganda, data terlebih dulu harus di uji statistik deskriptif. Setelah memperoleh data yang diinginkan, selanjutnya melakukan analisis data dengan metode analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	1.00	5.00	2.5686	0.92206
Komite Audit	2.00	4.00	3.0196	0.54736
Profitabilitas	-0.02	0.35	0.0727	0.09176
Likuiditas	0.51	6.50	1.9882	1.23662
<i>Leverage</i>	0.15	3.41	1.2176	0.83393
<i>Sustainability Report</i>	0.41	0.71	0.5310	0.07664

Sumber : Data diolah SPSS,2022

Hasil dari analisis deskriptif statistik dari sampel penelitian dapat dilihat pada tabel terlihat bahwa nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi F

Menurut Ghozali (2018:97) *uji goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. berikut adalah tabel perhitungan uji f:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------



1	Regression	.097	6	.016	3.602	.006 ^b
	Residual	.194	43	.005		
	Total	.291	49			

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diketahui nilai F test sebesar 3.602 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model fit layak untuk digunakan.

b. Uji t

Uji ini ditujukan untuk mendeteksi seberapa besar satu variabel bebas memberikan pengaruh individual kepada variabel terikat (Ghozali, 2013). Deteksi parsial diperoleh melalui tingkat signifikansi t yang dibandingkan dengan signifikansi penelitian. Berikut ini adalah hasil dari Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) :

Variabel	Beta	Sig.
Komisaris Independen	-.009	.493
Komite Audit	.000	.984
Profitabilitas	.363	.010
Likuiditas	-.023	.033
Leverage	-.030	.104

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tabel pada t-test dengan $\alpha = 0.05$ dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = n-k$ yaitu $df = 51 - 5 = 46$ diperoleh $t_{tabel} = 2.012896$. Dengan demikian pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah :

- Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.493 tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah negatif 0.009.
- Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.984, tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah positif 0.000.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.10, tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah positif 0.363.
- Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.33, tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_4 diterima sehingga dapat dikatakan



bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah negatif 0.23.

- e. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.104, tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah negatif 0.30.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, berikut ini R^2 disajikan dibawah ini :

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.578 ^a	.334	.242	.06711

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel memperlihatkan R Square adalah sebesar 0.334 atau 33,4%. Jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 33,4% pengungkapan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 disebabkan oleh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*. Sedangkan sisanya 66,6% disebabkan oleh variabel - variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil analisis uji statistik t menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan koefisien regresi β sebesar -0.009, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.691 lebih kecil dari t_{tabel} 2.012896 ($-0.691 < 2.012896$) dengan nilai signifikansi $0.493 > 0.05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga H_1 ditolak.

Jumlah proporsi komisaris independen pada perusahaan sampel relative sedikit dibandingkan dengan dewan komisarisnya. Dilihat berdasarkan hasil data statistik deskriptif komisaris independen memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.92206 yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata yang besarnya 2.5686. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data pada sampel tergolong kecil atau rendah. Dilihat juga dari nilai terendah sebesar 1.00 dan nilai maksimumnya adalah 5.00 artinya jumlah anggota komisaris independen pada perusahaan sampel yang terendah adalah 1 orang sedangkan yang tertinggi mencapai 5 orang, sehingga hasil penelitian ini relevan terhadap teori *stakeholder*, akan tetapi apabila jumlah proporsi dari komisaris independen relative sedikit

dibandingkan dengan dewan komisarisnya maka tidak dapat memberikan power kepada manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Komisaris independen juga dianggap belum memaksimalkan perannya dalam mengawasi manajemen serta memberikan power kepada dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Walaupun kuantitas proporsi dewan komisaris independen telah terpenuhi, namun ternyata kurangnya kualitas dari komisaris independen tidak mampu memengaruhi perusahaan untuk mempublikasi *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rotua (2019), Mariya (2019) dan Siska (2019) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil analisis uji statistik t menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan koefisien regresi β sebesar 0.000, serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.021 lebih kecil dari t_{tabel} 2.012896 ($0.021 < 2.012896$) dengan nilai signifikansi $0.984 > 0.05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga H_2 ditolak. Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam manajemen memastikan efektivitas auditor eksternal maupun internal, dan memperkuat independensi auditor (Wulandari & Nurmala, 2019). Ukuran ideal untuk komite audit pada suatu perusahaan disesuaikan dari besar-kecilnya organisasi dan tanggung jawab, biasanya terdiri dari 3 sampai 5 orang (Pertiwi & Husaini, 2017).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif komite audit memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.54736 yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata 3.0196. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data pada sampel tergolong kecil atau rendah. Dilihat juga dari nilai terendah sebesar 2.00 dan nilai maksimumnya adalah 4.00 yang artinya jumlah komite audit suatu perusahaan yang paling terendah adalah 2 orang sedangkan yang tertinggi mencapai 4 orang saja. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan sampel masih belum memaksimalkan peran komite audit yang banyak tetapi jumlah komite audit yang relatif sedikit. Komite audit yang terdiri dari 3 orang anggota saja mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap kegiatan serta dalam pengungkapan *sustainability report*, akibatnya karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sejalan dengan penelitian Aliniar (2017) dan Nadiya (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji analisis statistik t profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.704 > 2.012896$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.10, tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Irna & Andayani, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaan menunjukkan

kinerja yang efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Aniswatur & Jannah, 2016).

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif Profitabilitas (ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.09176 yang nilainya lebih besar dari nilai rata-rata 0.0727. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data pada sampel tergolong luas atau tinggi. Dilihat juga dari nilai mean yang lebih dekat dengan nilai maksimum yang besarnya 0.35 mengartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel pada tahun penelitian mengalami laba tetapi masih tergolong rendah. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Anandita (2019), Leni (2019), dan Nadiya (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji analisis statistik t Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2.197 < 2.012896$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.33, tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Safitri & Saifudin, 2019). Semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan kuatnya kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga menciptakan image positif dan kuat melekat pada perusahaan. Sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah maka perlu memberikan informasi lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi (Irna & Andayani, 2018).

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif Likuiditas (CR) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.23662 yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata yang besarnya 1.9882. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data pada sampel tergolong kecil atau rendah. Dilihat juga dari nilai mean yang lebih dekat dengan nilai minimum yang besarnya 0.51 mengartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel kondisi keuangannya masih rendah sehingga perlu memberikan informasi lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Tusiyati (2019) dan Irna (2018) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji analisis statistik t *Leverage* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1.657 < 2.012896$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.104, tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_5 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Leverage merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau pelunasan utangnya, baik jangka pendek maupun panjang (Widodo, 2019). Tidak berpengaruhnya *Leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* dikarenakan tercermin dari rasio hutang terhadap modal lebih dari satu yang artinya bahwa perusahaan sampel mempunyai hutang lebih besar dari modalnya. Sehingga besar kecilnya rasio *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.



Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif *Leverage* (DER) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.83393 yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata yang besarnya 1.2176. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data pada sampel tergolong kecil atau rendah. Dilihat juga dari nilai mean yang lebih dekat dengan nilai minimum yang besarnya 0.15 mengartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel masih banyak yang membiayai kegiatan usahanya dengan jumlah utang dibanding menggunakan modal sendiri. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Leni (2019) Pullah et al (2021) dan Siska (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena proporsi jumlah komisaris independen terlalu sedikit apabila dibandingkan dengan dewan komisaris kemudian komisaris independen juga belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal
2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena jumlah anggota komite audit yang tergolong sedikit pada perusahaan sampel.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* karena semakin tinggi tingkat profitabilitas cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik.
4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* karena nilai rata-rata perusahaan sampel kondisi keuangannya masih rendah sehingga perlu memberikan informasi lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja keuangan perusahaan.
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena nilai rata-rata perusahaan sampel masih banyak yang membiayai kegiatan usahanya dengan jumlah utang dibanding menggunakan modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniswatur, U., & Jannah, R. (2016). *1 pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan di bei*. 5, 1–15.
- Astuti, F., & Putri, W. H. (2019). Studi Komparasi Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Dalam dan Luar Negeri. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 1(40), 34–46. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art4>
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Idx.co.id. (2022). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>



- Irna, D., & Andayani. (2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2460-0585* 1. 1–22.
- Kurniawan, A., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responcibility Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* , 14(1), 40–49.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Lyndia, Y. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Krakteristik Perusahaan terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia Periode 2013 - 2015*. 110265(3), 110493.
- Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 150–158.
- Mautia, F., & Titik, F. (2019). *Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun The Effect Of Profitability , Leverage , Company Size , And Publik Ownership On Sustainability Report Disclosure (Study of Non-Financial Companies Listed on t. 6(2)*, 3543–3551.
- Muchtar, & Purwatiningsih. (2019). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Resposibility Pada Emiten Saham Syarih. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 92–109.
- Nurchayono, N., Sukesti, F., & Alwiyah, A. (2021). Covid 19 Outbreak and Financial Statement Quality: Evidence from Central Java. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 193–203.
- Nurchayono, N., Subkhi, M., & Hardiwinoto, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak: Studi KPP Kota Semarang. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 233-242.
- Pullah, N. Z. A., AS, R. E. W., Sukesti, F., & Hanum, A. N. (2021, December). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.
- Pertiwi, D. E., & Husaini. (2017). Ukuran Komite Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness*, 7(3), 169–180. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i3.15180>
- Purnama, P. D., & Handayani, bestari dwi. (2020). the Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report. *AFEBI Accounting Review*, 5(01), 57. <https://doi.org/10.47312/aar.v5i01.319>
- Rahman, A. R. (2017). Pengaruh kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang listing di bei tahun 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(2).
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro*



- Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Widodo, O. A. (2019). Praktek Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Competency of Business*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.47200/jcob.v3i1.669>
- Wulandari, Rosita, Fauziyah, Syifa, Mubarak, & Ali. (2021). “(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Mengikuti Asia Sustainability Reporting Rating Periode 2015-2020).” *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 181–193.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar Kasyful. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.